
PENGARUH CITRA KANDIDAT TERHADAP PARTISIPASI POLITIK MASYARAKAT DALAM PELAKSANAAN PEMILU DI DESA DONGKALA KECAMATAN PASARWAJO KABUPATEN BUTON

Muna Amalia^{1*}, La Asiri², Junaid Gazalin³, Roni Amaludin⁴

Muna Amalia, munaamalia129@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Buton¹

La Asiri, laasiri@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Buton²

Junaid Gazalin, junaidgazalin@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Buton³

Roni Amaludin, roni@umkendari.ac.id, Universitas Muhammadiyah Kendari⁴

Abstract

*This study aims to examine the influence of candidate image on public political participation during the election in Dongkala Village, Buton Regency, Southeast Sulawesi Province. The research employed a quantitative approach using simple linear regression analysis. The findings reveal that candidate image has a significant effect on political participation, with a correlation coefficient of 0.744, indicating a strong and positive relationship, and a coefficient of determination (R^2) of 0.554, meaning that 55.4% of the variation in political participation can be explained by the candidate's image. The *t*-test shows that the candidate image significantly affects political participation, and the *F*-test confirms that the regression model is appropriate for prediction. These results highlight the crucial role of candidate image in encouraging public engagement in the democratic process. It is recommended that candidates and election organizers strengthen political communication that fosters trust and closeness with the community. Future research could expand the scope of variables to gain a more comprehensive understanding of the factors influencing political participation.*

Keywords: *Candidate Image; Political Participation; Election.*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh citra kandidat terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilu di Desa Dongkala, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra kandidat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat, dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,744 yang menunjukkan hubungan positif dan kuat, serta koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,554 yang berarti 55,4% variasi partisipasi politik dapat dijelaskan oleh citra kandidat. Uji *t* menunjukkan bahwa citra kandidat berpengaruh secara signifikan terhadap partisipasi politik, dan uji *F* membuktikan bahwa model regresi yang digunakan layak dijadikan alat prediksi. Temuan ini menegaskan pentingnya citra kandidat dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses demokrasi. Disarankan agar kandidat dan penyelenggara pemilu memperkuat komunikasi politik yang membangun kepercayaan dan kedekatan dengan masyarakat. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan variabel untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif terkait faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik.

Kata kunci: Citra Kandidat; Partisipasi Politik; Pemilu.

Received : **21 Juni 2025**

Accepted	: 03 Juli 2025
-----------------	-----------------------

Published	: 30 November 2025
------------------	---------------------------

Copyright Notice	:	<p>Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.</p> 
-------------------------	---	--



1. LATAR BELAKANG

Indonesia adalah negara dengan sistem pemerintahan demokrasi, yang berarti pemerintahan dibentuk oleh, dari, dan untuk rakyat guna memenuhi keinginan rakyat. Dalam demokrasi Pancasila, asas kedaulatan rakyat diwujudkan melalui pemilihan umum yang memungkinkan partisipasi aktif masyarakat dalam memilih wakil-wakilnya, baik secara langsung maupun tidak langsung. Partisipasi politik ini menjadi elemen penting dalam struktur negara demokratis sekaligus mencerminkan modernisasi politik yang berpengaruh pada kebijakan pemerintah di masa depan.

Partisipasi politik dijamin oleh negara sebagai proses aktif inisiatif masyarakat dalam berbagai kegiatan, sebagaimana diatur dalam Pasal 28 UUD 1945 (Bmedia, 2022) yang menyatakan bahwa “Kemerdekaan berserikat dan berkumpul, mengeluarkan pikiran dengan lisan dan tulisan, dan sebagainya ditetapkan dengan undang-undang”. Ketentuan ini mencakup perlindungan terhadap hak-hak berpendapat, berserikat, memilih dan dipilih, persamaan di hadapan hukum dan pemerintahan, serta hak atas keadilan, yang semuanya diatur lebih lanjut dalam undang-undang untuk memastikan pelaksanaannya sesuai dengan prinsip demokrasi (Maulana et al., 2024; Nawawi & Asnawi, 2022).

Selain partisipasi politik aktif, terdapat pula bentuk partisipasi politik pasif atau sikap apatis, yang mencerminkan ketidakpedulian atau minimnya keterlibatan individu dalam kegiatan politik (Suparto, 2021). Dalam konteks ini, terdapat empat unsur realisme politik, yaitu alienasi, anomie, dosa, dan apatis. Alienasi merujuk pada perasaan terasing dari sistem atau proses politik, sedangkan anomie menggambarkan ketidakpercayaan terhadap norma atau struktur politik yang ada. Dosa dalam hal ini sering diartikan sebagai kesalahan moral atau etis yang dirasakan oleh individu terkait peran politiknya, sementara apatis menunjukkan kurangnya minat atau perhatian terhadap isu-isu politik maupun partisipasi bersama dengan orang lain di lingkungan sekitar. Secara umum, keempat unsur tersebut mencerminkan kondisi di mana keterlibatan politik tidak selalu menjadi prioritas individu, yang pada akhirnya dapat memengaruhi dinamika sosial dan politik suatu masyarakat.

Citra kandidat memainkan peran penting dalam tingkat partisipasi politik, terutama di negara berkembang seperti Indonesia. Masyarakat cenderung lebih aktif dalam politik ketika mereka merasa terhubung dengan kandidat yang memiliki citra positif, kredibel, dan sesuai dengan aspirasi mereka (Luthfie et al., 2024). Faktor seperti rekam jejak, kepribadian, gaya komunikasi, dan keterlibatan sosial seorang kandidat dapat memotivasi pemilih untuk lebih berpartisipasi dalam pemilu maupun aktivitas politik lainnya (Sutrisman, 2019). Media massa dan media sosial juga berperan dalam membentuk citra kandidat, yang pada akhirnya dapat

meningkatkan atau menurunkan tingkat partisipasi masyarakat (Ramdana, 2024). Kandidat dengan citra yang kuat dan positif cenderung lebih mudah mendapatkan dukungan, terutama dari kelompok yang memiliki kesadaran politik tinggi akibat faktor pendidikan, status sosial-ekonomi, dan pengalaman kerja mereka (Arifany et al, 2024). Oleh karena itu, strategi komunikasi politik dan penguatan organisasi politik menjadi elemen krusial dalam mendorong keterlibatan masyarakat dalam proses politik.

Sabrina (2021) menjelaskan bahwa citra kandidat menjadi faktor penting dalam membentuk persepsi masyarakat yang semakin kritis terhadap politik. Individu dengan pemahaman mendalam cenderung lebih selektif dalam menilai kandidat berdasarkan rekam jejak, kompetensi, serta konsistensi antara ucapan dan tindakan mereka. Masyarakat yang memiliki pengetahuan luas dan keterampilan di berbagai bidang seperti pendidikan, ekonomi, dan ideologi akan lebih responsif terhadap kandidat yang mampu menawarkan solusi konkret bagi kepentingan publik (Kasim, 2024). Selain itu, aspek personal seperti etika, integritas, dan bahkan citra fisik seorang kandidat dapat memengaruhi kepercayaan publik, karena dianggap mencerminkan karakter serta kapasitas kepemimpinannya. Namun, di tengah keragaman pemahaman politik, tantangan terbesar adalah memastikan bahwa citra kandidat yang terbentuk tidak hanya sebatas strategi pencitraan, tetapi juga merepresentasikan kualitas kepemimpinan yang nyata dan mampu menjawab kebutuhan masyarakat secara substansial.

Safari politik menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan elektabilitas kandidat dengan membangun kedekatan langsung dengan masyarakat (Merisa & Hasan, 2021). Melalui pertemuan tatap muka, kandidat dapat menyampaikan visi, misi, serta program kerja secara lebih personal, sehingga membangun kepercayaan dan memperkuat citra positif di mata pemilih. Safari politik memungkinkan kandidat untuk memahami aspirasi masyarakat secara langsung, yang dapat digunakan sebagai bahan dalam merumuskan kebijakan yang lebih relevan (Sulidar & Kholil, 2021). Keberhasilan strategi ini tidak hanya bergantung pada frekuensi kunjungan, tetapi juga pada kualitas interaksi serta konsistensi antara janji kampanye dan tindakan nyata. Dalam konteks yang lebih luas, safari politik harus diimbangi dengan strategi komunikasi digital yang efektif, terutama melalui media sosial, guna menjangkau segmen pemilih yang lebih luas dan memperkuat daya saing kandidat dalam kontestasi politik.

Berdasarkan observasi awal saat pemilihan umum serentak di Desa Dongkala tahun 2024 berlangsung dengan suasana penuh semangat kebersamaan, mencerminkan partisipasi aktif masyarakat dalam menentukan pemimpin daerah yang akan

membawa perubahan bagi daerah secara umum dan desa secara khusus. Proses pemilihan dilakukan secara demokratis, mulai dari tahapan sosialisasi calon (kampanye) hingga pelaksanaan pemungutan suara yang melibatkan seluruh warga yang memenuhi syarat. Masyarakat Desa Dongkala menunjukkan antusiasme tinggi dengan menghadiri tempat pemungutan suara (TPS) sejak pagi hari, memastikan suara mereka turut menentukan masa depan daerah. Partisipasi masyarakat pada proses pemilu tergolong tinggi, dari 1779 wajib pilih, 1358 orang datang di TPS melakukan pemungutan suara dan sebanyak 421 orang lainnya berada di luar daerah. Dengan pemantauan dari panitia pemilu, pelaksanaan berjalan lancar dan transparan. Pemilihan ini tidak hanya menjadi momen untuk memilih pemimpin, tetapi juga memperkuat nilai-nilai demokrasi dan solidaritas di tengah masyarakat Desa Dongkala.

Masyarakat Desa Dongkala cenderung lebih antusias berpartisipasi ketika kandidat yang muncul memiliki citra positif, baik dari segi rekam jejak, kepribadian, maupun kedekatan dengan aspirasi publik yang terlihat pada saat kampanye calon legislatif. Faktor seperti kepercayaan terhadap integritas kandidat, gaya komunikasi, dan keterlibatan dalam isu-isu sosial menjadi pertimbangan utama bagi masyarakat Desa Dongkala dalam menentukan pilihan mereka. Selain itu, perkembangan media sosial semakin memperkuat peran citra dalam membentuk opini publik, baik melalui pemberitaan, kampanye politik, maupun interaksi langsung antara kandidat dan masyarakat.

Pengetahuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa citra kandidat memiliki peranan penting dalam mendorong partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilu, di mana persepsi publik terhadap kepribadian, rekam jejak, dan penampilan kandidat dapat memengaruhi minat dan keputusan memilih. Dalam konteks tersebut, rencana pemecahan masalah yang dapat dilakukan adalah dengan mendorong transparansi informasi dan penyebaran profil kandidat secara objektif melalui media yang terpercaya, serta meningkatkan literasi politik masyarakat agar pemilih dapat membuat keputusan secara rasional, bukan semata-mata berdasarkan persepsi yang dibentuk oleh pencitraan semu. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dinamika partisipasi politik masyarakat pedesaan dan memberikan wawasan tentang bagaimana citra kandidat calon legislatif dapat memperkuat kualitas partisipasi pemilu di pedesaan.

2. METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan tipe *Ex post Facto*. Penelitian *ex post facto* adalah jenis penelitian yang dilakukan untuk menyelidiki hubungan sebab-

akibat dari suatu fenomena berdasarkan data yang telah terjadi di masa lalu (Santoso & Madiistriyatno, 2021). Penelitian ini telah dilakukan di Desa Dongkala Kecamatan Pasarwajo Kabupaten Buton pada bulan Januari sampai dengan bulan Februari 2025. Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan adalah seluruh warga masyarakat Desa Dongkala yang memenuhi syarat wajib pilih untuk melakukan pemilihan umum, yaitu sebanyak 1779 orang

Sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih untuk menjadi objek penelitian dan mewakili karakteristik populasi tersebut (Ramdhan, 2021). Sampel digunakan ketika peneliti tidak dapat atau tidak perlu mengumpulkan data dari seluruh anggota populasi karena keterbatasan waktu, biaya, atau sumber daya. Sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*. Karena jumlah populasi berkisar 1000 – 5000 orang, maka jumlah sampel yang diambil sebesar 3-5% dari populasi (Nyoto et al., 2025) atau berkisar antara 54 sampai dengan 90 orang dari 1779 orang populasi.

Desain penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode regresi linear sederhana. Tujuan penelitian adalah untuk menganalisis hubungan antara citra kandidat (variabel bebas X) dan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu (variabel terikat Y). Desain sebagai berikut:



Teknik pengumpulan data merupakan cara yang ditempuh untuk memperoleh data yang diperlukan dalam suatu penelitian dengan menggunakan suatu alat tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Kuisioner menggunakan skala likert dengan jenis pernyataan tertutup, yaitu responden diminta memilih jawaban dari opsi yang disediakan (misalnya: sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, sangat tidak setuju) (Nyoto et al., 2025). Selanjutnya data yang dikumpulkan akan dianalisis menggunakan analisis regresi liner sederhana.

3. HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh citra kandidat terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pelaksanaan pemilu. Citra kandidat mencerminkan persepsi masyarakat terhadap kepribadian, kapabilitas, integritas, dan visi-misi yang ditampilkan oleh seorang calon dalam kontestasi politik. Citra yang positif dapat meningkatkan ketertarikan masyarakat untuk ikut serta dalam proses pemilu, baik sebagai pemilih aktif maupun sebagai bagian dari kegiatan politik lainnya (Mangngasing et al., 2023). Partisipasi politik masyarakat menjadi salah satu indikator penting dalam mewujudkan demokrasi yang sehat dan representatif. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui sejauh mana persepsi masyarakat

terhadap citra kandidat mampu mendorong keterlibatan mereka dalam pemilu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner kepada masyarakat pemilih di wilayah yang menjadi objek studi, dan dianalisis menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS versi 27.0. Analisis dilakukan untuk menguji keterkaitan antara variabel citra kandidat dengan tingkat partisipasi politik masyarakat, dengan memperhatikan berbagai faktor sosial dan demografis yang relevan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi para kandidat dan penyelenggara pemilu dalam membangun strategi komunikasi politik yang lebih efektif demi meningkatkan partisipasi publik secara luas.

3.1 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana instrumen penelitian mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (Makbul, 2021). Dalam penelitian ini, uji validitas digunakan untuk menguji setiap item pertanyaan dalam kuesioner, apakah benar-benar mewakili variabel citra kandidat dan partisipasi politik masyarakat. Uji dilakukan dengan menghitung nilai korelasi antara skor setiap item dengan skor total variabel, dan dibandingkan dengan nilai r tabel. Jika nilai korelasi lebih besar dari r tabel dan signifikan ($p < 0,05$), maka item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan dalam analisis lebih lanjut (Budiastuti, 2022).

Table 1. Hasil Uji Validitas Variabel Citra Kandidat (X)

Pernyataan	N	Person Corelation	Keterangan
X1.1	68	0.927	Valid
X1.2	68	0.948	Valid
X1.3	68	0.964	Valid
X2.1	68	0.937	Valid
X2.2	68	0.941	Valid
X2.3	68	0.958	Valid
X3.1	68	0.918	Valid
X3.2	68	0.925	Valid
X3.3	68	0.937	Valid
X4.1	68	0.911	Valid
X4.2	68	0.958	Valid
X4.3	68	0.957	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2025).

Berdasarkan Tabel 1, hasil uji validitas terhadap variabel citra kandidat menunjukkan bahwa seluruh item pernyataan memiliki nilai korelasi Pearson di atas 0,900, dengan jumlah responden sebanyak 68 orang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap item pernyataan (X1.1 sampai X4.3) memiliki korelasi yang sangat kuat terhadap total skor variabel citra kandidat. Karena seluruh nilai korelasi melebihi nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% dan dinyatakan

valid, maka semua item tersebut dapat digunakan dalam analisis lanjutan. Hasil ini mengindikasikan bahwa instrumen yang digunakan dalam mengukur citra kandidat telah memenuhi syarat validitas dan mampu merepresentasikan variabel secara akurat.

Table 2. Hasil Uji Validitas Variabel Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu (Y)

Pernyataan	N	Person Corelation	Keterangan
Y1.1	68	0.901	Valid
Y1.2	68	0.836	Valid
Y1.3	68	0.853	Valid
Y1.4	68	0.848	Valid
Y1.5	68	0.832	Valid
Y1.6	68	0.885	Valid
Y2.1	68	0.859	Valid
Y2.2	68	0.841	Valid
Y2.3	68	0.880	Valid
Y2.4	68	0.850	Valid
Y2.5	68	0.863	Valid
Y2.6	68	0.889	Valid
Y3.1	68	0.896	Valid
Y3.2	68	0.878	Valid
Y3.3	68	0.821	Valid
Y3.4	68	0.865	Valid
Y3.5	68	0.887	Valid
Y3.6	68	0.910	Valid
Y4.1	68	0.258	Valid
Y4.2	68	0.295	Valid
Y4.3	68	0.339	Valid
Y4.4	68	0.243	Valid
Y4.5	68	0.299	Valid
Y4.6	68	0.284	Valid

Sumber: Data diolah peneliti, (2025).

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas terhadap variabel partisipasi politik masyarakat dalam pemilu menunjukkan bahwa sebagian besar item pernyataan memiliki nilai korelasi Pearson di atas 0,800, yang menunjukkan korelasi kuat terhadap skor total variabel, sehingga dinyatakan valid. Item-item Y1.1 hingga Y3.6 menunjukkan validitas tinggi dan dapat digunakan dalam analisis lebih lanjut. Namun, meskipun item-item pada indikator Y4.1 hingga Y4.6 memiliki nilai korelasi yang lebih rendah (sekitar 0,243–0,339), semua item tersebut tetap dikategorikan valid karena nilai korelasinya masih melebihi nilai r tabel pada taraf signifikansi 5% untuk jumlah responden sebanyak 68. Dengan demikian, seluruh item

pernyataan pada variabel ini dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam pengukuran partisipasi politik masyarakat dalam pemilu.

3.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur konsistensi internal instrumen penelitian, yaitu sejauh mana item-item dalam kuesioner memberikan hasil yang stabil dan konsisten (Makbul, 2021). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan menggunakan teknik Cronbach's Alpha, di mana nilai reliabilitas dikatakan baik jika nilai alpha lebih besar dari 0,70 (Janna & Herianto, 2021).

Table 3. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Instrumen	Crobach's Alpha	R' Standar	Keterangan
Citra Kandidat (X)	0.988	0.7	Reliabel
Partisipasi Politik Masyarakat dalam Pemilu (Y)	0.928	0.7	Reliabel

Sumber: Data diolah peneliti, (2025).

Berdasarkan Tabel 3, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen untuk variabel citra kandidat memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0.988, dan instrumen untuk variabel partisipasi politik masyarakat dalam pemilu sebesar 0.928. Kedua nilai tersebut jauh di atas nilai standar minimum reliabilitas yaitu 0.70, yang berarti instrumen yang digunakan dalam penelitian ini termasuk dalam kategori sangat reliabel. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh item dalam kuesioner konsisten dalam mengukur masing-masing variabel dan dapat dipercaya untuk menghasilkan data yang stabil dan akurat dalam analisis penelitian.

3.3 Uji Regresi Linear Sederhana

Regresi linear sederhana menurut Darma (2021) adalah salah satu teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengetahui pengaruh atau kontribusi satu variabel independen (X) terhadap satu variabel dependen (Y) secara linear. Dalam penelitian ini variabel X adalah citra kandidat dan variabel Y adalah partisipasi politik masyarakat dalam pemilu di Desa Dongkala, Kabupaten Buton, Provinsi Sulawesi Tenggara.

3.3.1 Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui kekuatan dan arah hubungan antara dua variabel (Roflin & Zulvia, 2021), dalam hal ini antara citra kandidat dan partisipasi politik masyarakat. Nilainya berkisar antara -1 hingga 1, di mana nilai positif menunjukkan hubungan searah, sedangkan nilai negatif menunjukkan hubungan berlawanan. Lebih lanjut Roflin & Zulvia (2021) menjelaskan bahwa koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen (citra kandidat) dalam

menjelaskan variasi variabel dependen (partisipasi politik). Nilai determinasi (R^2) dinyatakan dalam persentase, yang menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam model regresi yang digunakan.

Table 4. Hasil Koefisien Korelasi dan Determinasi	
	Perhitungan
Koefisien Korelasi (r)	0.744
Koefisien Determinasi (R^2)	0.554

Sumber: Data diolah peneliti, (2025).

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0.744, yang menunjukkan adanya hubungan yang kuat dan positif antara citra kandidat dengan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu. Artinya, semakin positif citra kandidat di mata masyarakat, maka tingkat partisipasi politik cenderung meningkat. Selain itu, nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.554 mengindikasikan bahwa sebesar 55,4% variasi partisipasi politik masyarakat dapat dijelaskan oleh variabel citra kandidat, sedangkan sisanya sebesar 44,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

3.3.2 Persamaan Regresi dan Uji T

Persamaan regresi digunakan untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen (Basuki & Prawoto, 2019). Dalam penelitian ini, persamaan regresi bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh citra kandidat terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu. Sedangkan uji t regresi digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (citra kandidat) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (partisipasi politik masyarakat) secara parsial (Ardista, 2021). Uji ini membantu menentukan apakah koefisien regresi dari variabel bebas secara statistik berbeda dari nol, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh nyata dalam model.

Table 5. Hasil Uji T (<i>Coefficients^a</i>)					
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model	B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1 (Constant)	36.212	6.461		5.604	0.000
Citra_Kandidat_X	1.377	0.152	0.744	9.049	0.000

a. Dependent Variable: Partisipasi_Pemilu_Y

Sumber: Data diolah peneliti, (2025).

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh persamaan regresi linear sederhana yaitu $Y=36,212+1,377X$. Persamaan ini menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan pada citra kandidat (X) akan meningkatkan partisipasi politik masyarakat (Y) sebesar 1,377 satuan.

Hasil uji t menunjukkan nilai t sebesar 9,049 dengan signifikansi 0,000 ($< 0,05$), yang berarti variabel citra kandidat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu.

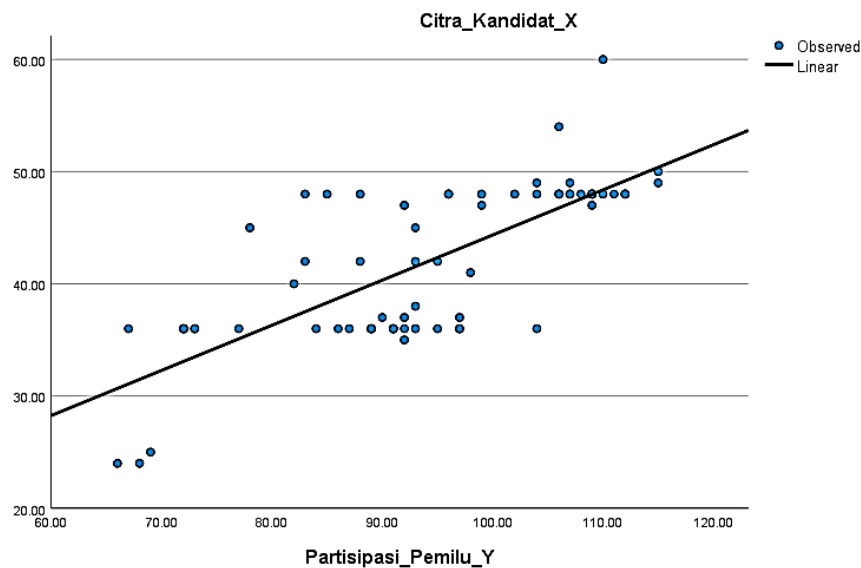


Figure 1 Persamaan Regresi

Sumber: Data diolah peneliti, (2025).

3.3.3 Uji F

Uji F (ANOVA) pada regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang dibangun secara keseluruhan signifikan atau tidak (Basuki & Prawoto, 2019). Dengan kata lain, uji F bertujuan untuk menguji apakah variabel independen secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Jika nilai signifikansi (Sig.) $< 0,05$, maka model regresi dianggap layak dan dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Table 6. Hasil Uji F (ANOVA)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	6445.220	1	6445.220	81.890	0.000 ^b
Residual	5194.589	66	78.706		
Total	11639.809	67			

a. Dependent Variable: Partisipasi_Pemilu_Y

b. Predictors: (Constant), Citra_Kandidat_X

Sumber: Data diolah peneliti, (2025).

Berdasarkan Tabel 6, hasil uji F (ANOVA) menunjukkan bahwa nilai F sebesar 81,890 dengan nilai signifikansi 0,000 ($< 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi linear sederhana yang dibangun antara citra kandidat (X) dan partisipasi politik masyarakat (Y) signifikan secara statistik, sehingga dapat disimpulkan bahwa citra kandidat secara bersama-sama berpengaruh terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu, dan model regresi yang digunakan layak untuk dijadikan alat prediksi.

4. PEMBAHASAN

Penelitian ini mengkaji pengaruh citra kandidat terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu di Desa Dongkala, Kabupaten Buton. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra kandidat memiliki pengaruh signifikan dalam mendorong tingkat partisipasi politik masyarakat, sejalan dengan teori komunikasi politik yang dikemukakan oleh Widyaya & Setiawan (2023), yang menyatakan bahwa persepsi masyarakat terhadap figur publik sangat menentukan dalam pengambilan keputusan politik. Kandidat yang mampu membangun citra positif, seperti integritas, kedekatan dengan rakyat, dan kepedulian terhadap isu lokal, cenderung lebih dipercaya dan didukung oleh pemilih. Temuan ini juga diperkuat oleh penelitian Farikiansyah et al. (2024), yang menyatakan bahwa pencitraan yang efektif berperan penting dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat dalam proses politik, terutama di daerah dengan tingkat literasi politik yang masih berkembang.

Hasil analisis koefisien korelasi sebesar 0,744 menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang kuat antara citra kandidat dan partisipasi politik masyarakat. Hal ini selaras dengan temuan Hadi & Budiman (2023) yang menekankan bahwa korelasi positif mencerminkan adanya peningkatan nilai variabel dependen seiring meningkatnya nilai variabel independen. Dalam konteks ini, semakin baik citra kandidat yang ditampilkan kepada masyarakat, semakin tinggi pula kecenderungan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pemilu. Temuan ini diperkuat oleh penelitian dari Falah (2023) yang menunjukkan bahwa persepsi positif terhadap kandidat mampu mendorong partisipasi pemilih, karena kandidat dengan citra yang baik cenderung dipercaya akan mampu memenuhi aspirasi publik.

Persamaan regresi $Y = 36,212 + 1,377X$ yang dihasilkan menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan dalam variabel citra kandidat akan meningkatkan partisipasi politik masyarakat sebesar 1,377 satuan. Signifikansi pada uji t ($p = 0,000$) yang jauh di bawah batas kritis 0,05 menunjukkan bahwa pengaruh citra kandidat terhadap partisipasi politik bersifat signifikan secara statistik. Penelitian oleh Suprayitno et al. (2023) mendukung hasil ini, di mana mereka menemukan bahwa citra kandidat yang dibangun melalui media dan

komunikasi politik memiliki dampak langsung pada keputusan pemilih untuk berpartisipasi dalam pemilu. Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,554 mengindikasikan bahwa 55,4% variasi dalam partisipasi politik masyarakat dapat dijelaskan oleh citra kandidat, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Dengan demikian, hasil ini menegaskan bahwa citra kandidat merupakan salah satu elemen krusial dalam menggerakkan partisipasi politik di Desa Dongkala. Hal ini didukung oleh Rizqianah (2019) dalam bukunya yang menjelaskan bahwa faktor personalitas dan pencitraan kandidat memiliki daya tarik psikologis yang signifikan dalam memobilisasi pemilih, khususnya di wilayah pedesaan.

Uji F menghasilkan nilai F sebesar 81,890 dengan nilai signifikansi 0,000, yang berarti model regresi secara keseluruhan signifikan. Menurut Basuki & Prawoto (2019), uji F digunakan untuk mengukur kelayakan model regresi dalam menjelaskan variabel dependen. Hasil ini menunjukkan bahwa secara kolektif, citra kandidat memberikan kontribusi signifikan dalam menjelaskan variasi partisipasi politik masyarakat. Dengan kata lain, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dapat diandalkan dalam meramalkan tingkat partisipasi politik masyarakat berdasarkan persepsi terhadap citra kandidat. Hal ini konsisten dengan yang dikemukakan oleh Heryanto (2021), yang menyatakan bahwa kekuatan model statistik yang baik dapat memberikan landasan yang kuat bagi strategi kampanye politik, terutama dalam konteks lokal seperti pemilu di desa atau daerah.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis regresi linear sederhana, dapat disimpulkan bahwa citra kandidat berpengaruh signifikan terhadap partisipasi politik masyarakat dalam pemilu di Desa Dongkala, Kabupaten Buton. Temuan ini menjawab hipotesis dan tujuan penelitian bahwa terdapat pengaruh positif antara citra kandidat dan tingkat partisipasi politik, dengan kontribusi sebesar 55,4% sebagaimana ditunjukkan oleh nilai koefisien determinasi (R^2). Semakin positif citra kandidat di mata masyarakat, semakin tinggi pula tingkat partisipasi mereka dalam pemilu. Oleh karena itu, disarankan agar para kandidat dan penyelenggara pemilu lebih memperhatikan strategi komunikasi politik dan pencitraan yang sesuai dengan nilai-nilai lokal, transparan, serta menyentuh isu-isu yang relevan bagi masyarakat. Penelitian lebih lanjut dapat menggali variabel-variabel lain yang juga memengaruhi partisipasi politik, seperti tingkat pendidikan politik, kepercayaan terhadap lembaga pemilu, dan peran media sosial dalam pembentukan opini publik.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Ardista, R. (2021). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan PT. Langit Membiru Wisata Bogor. *Jurnal Parameter*, 6(1), 38–49.
- Arifany, E. A., Ikhwan, F. P., & Rajasyah, M. A. (2024). Hambatan dan Tantangan dalam Pemilihan Umum (Pemilu): Analisis Terhadap Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Partisipasi Pemilih. *Humani*, 1(1), 141–158.
- Basuki, A. T., & Prawoto, N. (2019). *Analisis Regresi: dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis*. Rajagrafindo Persada.
- Bmedia, R. (2022). *UUD 1945 & Perubahannya*. Bmedia.
- Budiastuti, D. (2022). *Validitas dan reliabilitas penelitian*. Mitra Wecana Media.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- Falah, Z. (2023). Peran Komunikasi Politik dalam Membentuk Citra Kandidat Pemilu. *Syntax Idea*, 5(9), 1867–1876.
- Farikiansyah, I. M., Salamah, M. N., Rokhimah, A., Ma'rifah, L., Faruq, F. N. F., & Al Gufron, M. A. (2024). Meningkatkan Partisipasi Pemilu melalui Literasi Politik Pemuda Milenial dalam Pendidikan Kewarganegaraan. *Journal of Education Research*, 5(4), 6512–6523.
- Hadi, N., & Budiman, J. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Melalui Kebijakan Dividen. *Widya Cipta: Jurnal Sekretari Dan Manajemen*, 7(2), 160–168.
- Heryanto, G. G. (2021). *Strategi Literasi Politik: Sebuah Pendekatan Teoritis dan Praktis*. IRCiSoD.
- Janna, N. M., & Herianto, H. (2021). *Konsep uji validitas dan reliabilitas dengan menggunakan SPSS*. OSF.
- Kasim, S. S. (2024). Perilaku Politik Perempuan Tani Dalam Pilkada Langsung: Studi di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Journal Publicuho*, 7(4), 2178–2198.
- Luthfie, M., Febrian, Y., & Setiawan, K. (2024). Efektivitas Kampanye “Desak Anies” Melalui TikTok Terhadap Partisipasi Politik Pemilihan Presiden 2024 di Kota Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(10), 11039–11055.
- Makbul, M. (2021). *Metode pengumpulan data dan instrumen penelitian*. OSF.
- Mangngasing, N., Haryono, D., Nuraisyah, N., Nasrullah, N., & Indriani, N. (2023). Sosialisasi Peningkatan Keterlibatan Pemilih Pemula Pada Pemilu 2024 Di Kecamatan Sarjo. *Publikasi Ilmiah Bidang Pengabdian Kepada Masyarakat (SIKEMAS)*, 2(2), 49–62.
- Maulana, M. H., Manurung, D. A., Alfahrizi, A., & Agil, S. (2024). Analisis Hukum Ketenagakerjaan Di Indonesia. *Jurnal Cendikia ISNU SU*, 1(2), 139–146.
- Merisa, M., & Hasan, E. (2021). Pass Marketing Politik Fadhil Rahmi pada Pemilu DPD RI Tahun 2019 di Aceh. *Journal of Political Sphere*, 2(1), 15–28.
- Nawawi, M. A., & Asnawi, H. S. (2022). *Hegemoni Patriarkhisme: Hak Keadilan Perempuan Dalam Undang-Undang Perkawinan Di Indonesia*. The Journal Publishing.
- Nyoto, N., Nugraha, D., Amaludin, R., Mayasari, N., Tjendrowasono, T. I., & Suhara, A.

- (2025). *Metodologi Penelitian Teori dan Praktik*. Penerbit Widina.
- Ramdana, I. (2024). Peran Media Massa Lokal dalam Branding dan Pembentukan Citra Kandidat pada Pilkada. *CONVERSE Journal Communication Science*, 1(2), 1–13.
- Ramdhan, M. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Rizqianah, F. (2019). *Dinamika Demokrasi Desa*. Universitas Islam Negri Walisongo Semarang.
- Roflin, E., & Zulvia, F. E. (2021). *Kupas tuntas analisis korelasi*. Penerbit NEM.
- Sabrina, R. (2021). *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Vol. 1). Umsu Press.
- Santoso, I., & Madiistriyatno, H. (2021). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Indigo Media.
- Sulidar, S., & Kholil, S. (2021). *Peran Politik Ulama Terhadap Pemenangan Kandidat Pada Pilkada Serentak 2020*. Perdana Publishing.
- Suparto, D. (2021). *Membangun Kesadaran Dan Partisipasi Politik Masyarakat*. Cendekia Pres.
- Suprayitno, D., Indrawan, J., & Yuliandri, P. (2023). Eksposur Komunikasi Politik Joko Widodo Terhadap Generasi Milenial Pada Pemilihan Umum. *Ekspresi Dan Persepsi: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 6(3), 465–477.
- Sutrisman, D. (2019). *Pendidikan Politik, Persepsi, Kepemimpinan, dan Mahasiswa*. Guepedia.
- Widyaya, I., & Setiawan, W. (2023). Analisis Framing Model Robert N. Entman dalam Representasi Publik Figur Politik: Episode “Dosa-Dosa Anies” di Program “Kick Andy” Metro TV. *SIBATIK Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 3(1), 103–118.